

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 5.1.1. Hasil dari pengkajian pada Ny.A didapatkan pasien mengatakan merasakan ada sesuatu yang bergerak ditubuhnya munculnya kadang siang atau malam hari saat ingin tidur dengan frekuensi 2-5x/hari dengan respon pasien menggaruk tubuhnya. Data objektif Pasien tampak menggaruk tubuhnya hingga berdarah. Tampak banyak bekas luka ditangan dan kaki pasien. Pasien tampak gelisah. Pasien tampak melamun dan menyendiri. Tampak fokus pasien teralihkan dengan halusinasi yang dirasakannya.
- 5.1.2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu Gangguan persepsi sensori: halusinasi perabaan.
- 5.1.3. Intervensi unggulan yang direncanakan dalam kasus ini dengan diterapkan terapi meronce manik-manik untuk mengatasi masalah halusinasi yang dirasakan pasien karena terapi ini dapat mengalihkan efek halusinasi yang dirasakan pasien.
- 5.1.4. Implementasi keperawatan yang dilakukan perawat adalah membina hubungan saling percaya, membantu klien mengenali halusinasi, dan cara mengontrol halusinasi.

- 5.1.5. Evaluasi hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama 4 hari dengan durasi 45 menit, tanda dan gejala pasien sudah berkurang tidak lagi merasakan adanya pergerakan binantang ditubuhnya.
- 5.1.6. Hasil analisis asuhan Keperawatan penerapan terapi meronce manik-manik pada Ny. A efektif dalam membantu klien, sehingga penerapan intervensi terapi meronce manik-manik terbukti mempunyai pengaruh untuk penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien. Hal ini ditandai dengan penurunan skor hasil pengisian form observasi selama 4 hari dimulai dari sebelum diberikan intervensi sampai dengan setelah diberikan intervensi selama 4 hari.

1.2 Saran

4.2.1. Bagi Perawat

Diharapkan tindakan terapi meronce manik-manik dapat menjadi sumber informasi kini dan masa yang akan datang bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan terapi non farmakologi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori gangguan pendengaran pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan.

4.2.2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan menjadi referensi dalam meningkatkan dalam asuhan keperawatan pada pasien jiwa untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien halusinasi

4.2.3. Bagi Intansi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan tindakan keperawatan.

4.2.4. Bagi Pasien

Diharapkan setelah diberikan tindakan non farmakologi terapi okupasi meronce manik-manik pasien dapat mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari sebagai strategi pelaksanaan untuk menurunkan tanda dan gejala gangguan persepsi sensori; halusinasi perabaan

4.2.5. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menyelesaikan strategi pelaksanaan keperawatan.